

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK TALK WRITE* (TTW)
PADA KOMPETENSI DASAR BUMBU DAN REMPAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS X JASA BOGA SMK NEGERI 4 MADIUN**

Wahyu Setiyawati

S1 Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Tata Boga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
wahyu.setiyawati@yahoo.com

Luthfiyah Nurlaela

Dosen, Universitas Negeri Surabaya
Luthfiyahn@yahoo.com

Abstrak

Pembelajaran pada Kompetensi Dasar Bumbu dan Rempah di SMK Negeri 4 Madiun kurang maksimal, dilihat dari aktivitas siswa, proses pembelajaran, hasil belajar siswa, dan respon siswa yang kurang dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut menjadikan alasan peneliti untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada Kompetensi Dasar Bumbu dan Rempah. TTW merupakan pembelajaran yang dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan, hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil persentasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) aktivitas siswa, 2) aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran, 3) hasil belajar siswa, dan 4) respon siswa.

Jenis penelitian ini adalah *pre-experimental designs* dengan rancangan penelitian *one-shoot case study*. Subyek penelitian adalah siswa SMK Negeri 4 Madiun kelas X Jasa Boga 1 dengan jumlah siswa 24 orang. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis diskriptif dengan cara menghitung mean (rata-rata) hasil *post-test* lalu dibandingkan dengan standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW pada Kompetensi Dasar Bumbu dan Rempah yaitu dengan perolehan skor rata-rata persentase sebesar 97,25%. Aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran sangat baik yaitu dengan skor sebesar 96,58%. Data hasil belajar kognitif siswa dengan penerapan TTW sebanyak 96% siswa tuntas dan 4% siswa lainnya tidak tuntas, sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Untuk respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TTW sangat positif, dimana 98% siswa merespon "ya", jika dikategorikan maka nilai untuk pembelajaran kooperatif tersebut adalah sangat layak.

Key word: Model Pembelajaran Kooperatif, *Think Talk Write* (TTW), aktivitas siswa, aktivitas guru, hasil belajar, respon siswa

ABSTRACT

Learning on condiments basic competence of herbs and spices in SMK Negeri 4 Madiun is optimized yet to achieve learning goals. It observed from student activity, learning process, students learning achievement, and minus of student response that insufficiently deep activity study teaching. Mentioned above were the reason of researcher to implemented cooperative learning type of *Think Talk Write* (TTW) on basic competence of herbs and spices. The purposes of this research were to know: 1) students activity, 2) teacher activity in learning management, 3) students learning achievement, and 4) students response.

Type of this research was *pre-experimental designs* with research design *one-shoot case study*. Subjects of this research were students of SMK Negeri 4 Madiun classroom X culinary service 1 with 24 students. Files collecting method used was observation, questionnaire, and test. Analisis's tech data that is utilized which is analisis diskriptif with trick accounts mean (averagely) result *post is test* then compared with by Minimal thoroughness Criterion default (KKM).

Result of the research shows that student activity through implementation of cooperative learning method type of TTW on basic competence of herbs and spices obtained average percentage 97.25%. Teacher activity in learning management was very good with score given by three observers was 96.58%. Files of students learning achievement

which implementing TTW 96% students completed and 4% were completed yet. Thus could be concluded that students learning achievement have been improved. Student response on the implementation of cooperative learning model type of TTW was very positive, where 98% of students gave response “yes”, if it categorized then score for cooperative learning was very proper.

Keywords: Cooperative learning method, Think Talk Write (TTW), students activity, teacher activity in learning management, students learning achievement, students response

PENDAHULUAN

Pembangunan pendidikan menempati peran sangat strategis dalam pembangunan nasional. Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang mengamanatkan pemerintah dalam menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sistem pendidikan nasional tersebut harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan serta peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi manajemen pendidikan menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global (Anynomous, 2012: 1).

Keberhasilan pembangunan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat ditentukan oleh jaringan yang dibangun pada tingkat pusat maupun daerah. Hal ini tertuang dalam visi dan misi Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) oleh berbagai pihak sangat menentukan. Komitmen dalam rangka peningkatan mutu SMK harus dibangun antara lain melalui pemahaman dan penyamaan persepsi terhadap kebijakan Direktorat Pembinaan SMK dan program-program implementasi tahun 2012 antara pengelola pendidikan yang ada di pusat sebagai perumus kebijakan, serta unsur pengelola dan praktisi pendidikan di daerah sebagai pengembang dan pelaksana kebijakan. Visi Direktorat Pembinaan SMK pada tahun 2010 yaitu: “Terselenggaranya layanan prima pendidikan nasional untuk membentuk insan indonesia cerdas komprehensif” (Anynomous, 2012: 17).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berdasarkan Kurikulum 2013 yang memiliki tujuan

untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Anynomous, 2013: 4). Dengan adanya tujuan SMK tersebut guru dituntut untuk membeikan pelayanan pendidikan dengan baik kepada siswa supaya siswa dapat memiliki ketrampilan yang tinggi dengan ketuntasan hasil belajar yang maksimal.

Salah satu SMK yang bertanggung jawab untuk menciptakan manusia yang berkompeten serta siap kerja dalam lingkungan keahlian adalah SMK Negeri 4 Madiun. Visi SMK Negeri 4 Madiun menurut (Dokumen Administras KBM tahun 2012/2013) yaitu menjadi lembaga pendidikan dan pelatihan bidang kepariwisataan yang mandiri, berjiwa entreprenur, peduli terhadap lingkungan hayati dan berwawasan internasional. SMK Negeri 4 Madiun memiliki komitmen untuk memberikan pelayanan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yang terbaik bagi pelanggan, serta selalu melakukan perbaikan berkelanjutan sesuai persyaratan sistem manajemen mutu ISO 2001:2008. Komitmen ini diwujudkan dalam kebijakan mutu sekolah. Kebijakan Mutu ini untuk memberikan arahan terhadap terwujudnya Visi dan Misi SMK Negeri 4 Madiun.

Dalam mencapai tujuan SMK, program Studi Keahlian Jasa Boga SMK Negeri 4 Madiun mempersiapkan banyak standar kompetensi yang harus ditempuh oleh peserta didik. Salah satu Standar Kompetensi yang harus ditempuh peserta didik adalah “Pengetahuan Bahan Makanan” yang salah satu

Kompetensi Dasarnya adalah “Bumbu dan Rempah”, kompetensi ini wajib ditempuh oleh peserta didik pada kelas X.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 6 September 2013 di SMK Negeri 4 Madiun diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas X Jasa Boga 1 pada Kompetensi Dasar “Bumbu dan Rempah” tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh pelaksanaan proses belajar mengajar yang masih didominasi oleh pembelajaran tradisional (*Teacher centered*), dimana siswa hanya sebagai pendengar, siswa belum aktif terlibat sepenuhnya dan didominasi oleh guru, sehingga hasil yang dicapai siswa belum menunjukkan ketuntasan secara maksimal dalam prestasi belajarnya. Selain itu model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dimana hanya menggunakan pembelajaran langsung, sehingga siswa tidak mampu menguasai materi dengan baik dan menjadi jenuh pada saat pembelajaran berlangsung. Kurang bervariasinya model pembelajaran yang digunakan memberikan kontribusi terhadap penurunan motivasi siswa untuk belajar mendalami materi yang diajarkan di kelas sehingga pada akhirnya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Kelas yang akan digunakan untuk penelitian adalah kelas X Jasa Boga 1.

Pada tahun ajaran 2011-2012 hasil belajar siswa pada standar kompetensi ini tidak mencapai ketuntasan maksimal, yaitu 16 siswa yang tuntas dengan persentase 66,7%, dan siswa yang tidak tuntas 8 siswa dengan persentase 33,3% (hasil ulangan harian bumbu dan rempah, terlampir pada lampiran 7).

Berdasarkan uraian diatas perlu adanya suatu cara agar siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, dan siswa mencapai ketuntasan hasil belajar yang maksimal. Salah satu cara yang dapat menumbuhkan kemampuan pemahaman dan komunikasi matematis siswa adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif yang menggunakan pendekatan komunikatif. Salah satu model yang termasuk dalam pendekatan ini adalah *Think Talk Write* (TTW) (Huda, 2013: 215). Model pembelajaran ini merupakan jenis

pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan pola interaksi siswa (Ibrahim, 2005: 7). *Think Talk Write* (TTW) merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran kooperatif yang menuntut siswa bertanggung jawab pada kelompoknya melalui kemampuan individu, sehingga mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir logis, kritis, dan kreatif. Selain itu mampu mengembangkan keaktifan belajar siswa pada saat proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan teori yang disampaikan Vygotsky dalam Huda (2011: 78), bahwa mental siswa pertama kali berkembang pada level interpersonal dimana mereka belajar menginternalisasikan dan mentransformasikan interaksi personal mereka dengan orang lain lalu pada level intra personal dimana mereka mulai memperoleh pemahaman dan ketrampilan baru dari hasil interaksi. Penelitian ini akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada Kompetensi Dasar Bumbu dan Rempah.

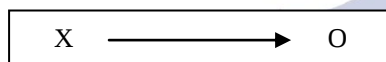
Berdasarkan pada permasalahan yang sudah disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini, yaitu: mengetahui aktivitas siswa kelas X Jasa Boga 1 SMK Negeri 4 Madiun dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada Kompetensi Dasar Bumbu dan Rempah. Mengetahui aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada Kompetensi Dasar Bumbu dan Rempah di kelas X Jasa Boga 1 SMK Negeri 4 Madiun, Mengetahui hasil belajar siswa kelas X Jasa Boga 1 SMK Negeri 4 Madiun dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* pada Kompetensi Dasar Bumbu dan Rempah, dan mengetahui respon siswa kelas X Jasa Boga 1 SMK Negeri 4 Madiun terhadap penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada Kompetensi Dasar Bumbu dan Rempah.

METODE

Penelitian dalam skripsi ini merupakan *Pre-Experimental Designs* karena belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh dan masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Rancangan ini berguna untuk mendapatkan informasi awal terhadap pertanyaan yang ada dalam penelitian. Penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan cara memberikan tes tulis.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X Jasa Boga SMK Negeri 4 Madiun dengan jumlah 72 siswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X Jasa Boga 1 dengan jumlah siswa 24 orang, dan (3) Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, tes, angket, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan lembar pengamatan, tes hasil belajar, angket respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif.

Rancangan penelitian yang digunakan adalah *One-Shoot Case Study* dimana dalam desain penelitian ini terdapat suatu kelompok diberi treatment (perlakuan) dan selanjutnya diobservasi hasilnya (treatment adalah sebagai variabel independen dan hasil adalah sebagai variabel dependen). Adapun rancangan penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Design One – Shoot Case Study

Keterangan:

X adalah *treatment* atau perlakuan (penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)).

O adalah hasil belajar sesudah *treatment* (kelas eksperimen yang diberi *Post-Test*) (Arikunto, 2006: 85).

Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahap, adapun tahapan tersebut yakni:

1. Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang ditempuh pada tahap ini meliputi:

a. Observasi

Observasi yang dilakukan adalah mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran bumbu dan rempah kelas X Jasa Boga SMK Negeri 4 Madiun. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran di SMK Negeri 4 Madiun dan untuk menentukan waktu pelaksanaan penelitian.

b. Pembuatan Perangkat Pembelajaran

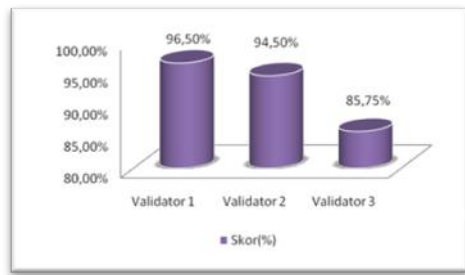
Perangkat pembelajaran yang dibuat meliputi silabus, RPP, LKS, dan media pembelajaran yaitu media power point. Pembuatan perangkat pembelajaran disesuaikan dengan Standart Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang diambil oleh peneliti.

c. Pembuatan Media Pengajaran

Media pengajaran dalam proses belajar mengajar merupakan peranan yang penting yaitu sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Media pengajaran merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari unsur lain dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai cara atau teknik untuk menyampaikan materi ajar kepada siswa. Media pengajaran yang digunakan yaitu LCD, modul, dan *Power Point*.

d. Validasi.

Perangkat pembelajaran dan instrument penelitian sebelum digunakan untuk penelitian terlebih dahulu dilakukan validasi untuk mengetahui kelayakan. Berikut ini rekapitulasi data hasil validasi kelayakan perangkat pembelajaran. Persentase skor rata-rata hasil validasi yang diberikan oleh masing-masing validator.



Gambar 1.2 Diagram Persentase Skor Rata-Rata Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran dari Masing-Masing Validator

Berdasarkan Gambar 1.2 di atas dapat diketahui bahwa validator pertama memberikan skor 3,86 atau persentase skor rata-rata 96,50% yang berarti sangat layak, validator kedua memberikan skor 3,78 atau persentase skor rata-rata 94,50% yang berarti sangat layak, dan validator ketiga memberikan skor 3,43 atau persentase skor rata-rata 85,75% yang berarti juga sangat layak. Kemudian jika dilihat dari total skor rata-rata yang diberikan ketiga validator ahli didapatkan skor 3,78 atau prosentase skor rata-rata sebesar 92,3% yang berarti bahwa perangkat pembelajaran sangat layak untuk digunakan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada kompetensi dasar bumbu dan rempah, serta mengumpulkan data hasil observasi aktifitas guru dalam pengelolaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa (*Post Test*), dan data hasil respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW). Berikut langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW):

Tabel 1.1
Fase-fase *Think Talk Write* (TTW)

Fase	Tingkah Laku Siswa
Fase <i>Think</i> (berfikir)	Siswa secara individu memikirkan strategi penyelesaian tentang ide-ide yang terdapat pada bacaan.
Fase <i>Talk</i> (berbicara)	Siswa merefleksikan, menyusun, serta menguji (negosiasi, <i>sharing</i>) ide-ide dalam kegiatan diskusi kelompok.
Fase <i>Write</i> (menulis)	Siswa menuliskan hasil diskusi/dialog pada LKS.

Sumber: Huda (2013)

3. Tahap Analisis Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap analisis adalah menganalisis data hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, menganalisis data hasil observasi aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran, menganalisis data hasil belajar (*post-test*), dan menganalisis data hasil respon siswa terhadap pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW).

Untuk mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian diperlukan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Berkaitan dengan proses pengumpulan data tersebut, Arikunto (2006: 89), mengatakan bahwa pengumpulan data dalam penelitian bermaksud memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan reabel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mengamati kondisi dan potensi sekolah yang digunakan untuk penelitian, selain itu data yang diperoleh dari observasi adalah aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru yang dilakukan oleh tiga guru mata diklat dan tiga observer lainnya (Mahasiswa Tata Boga 2009).

2. Metode Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) (*Post-Test*).

3. Angket

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data pendidikan diskriptif tentang validasi perangkat pembelajaran berdasarkan pendapat ahli materi dan pendidikan tentang kelayakan perangkat pembelajaran dalam penelitian ini. Disamping itu juga

dikembangkan lembar angket respon siswa terhadap metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW).

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan dokumentasi di lapangan yang mendukung proses penelitian.

Instrumen penelitian adalah alat peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2010: 305). Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Validasi

Lembar validasi digunakan sebagai kegiatan memvalidasi perangkat pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) yang akan digunakan penelitian. Analisis validasi kelayakan perangkat pembelajaran dianalisis menggunakan skala Linkert pada rentang 1-4 dengan kriteria interpretasi skor validasi.

2. Lembar Pengamatan Pembelajaran

- Lembar pengamatan aktivitas guru
- Lembar pengamatan aktivitas siswa

3. Lembar Tes Hasil Belajar

Lembar tes hasil belajar digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa terhadap materi yang diberikan. Tes hasil belajar akan diberikan setelah kegiatan pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada kompetensi dasar bumbu dan rempah dilaksanakan.

4. Lembar Angket

Lembar angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pendapat dosen boga dan ahli pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini. Instrumen yang berupa angket yaitu lembar validasi, lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar respon siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis deskriptif, yaitu memaparkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh untuk mengetahui keberhasilan penerapan

model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW). Data yang dianalisis dengan statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan yang akan dijelaskan meliputi aktivitas siswa selama pembelajaran, aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran, hasil belajar siswa (*Post-Test*), dan respon siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW).

Penilaian aktivitas siswa dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) sangat baik dengan rata-rata skor persentase 97,25%. Berikut hasil penilaian dari keempat aspek penilaian aktivitas siswa yaitu: (1) mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa sebesar 100%, (2) memiliki motivasi internal dan menunjukkan rasa ingin tahu diketahui persentase sebesar 89%, pada aspek ini kurang mendapatkan persentase maksimal karena siswa kurang memiliki rasa ingin tahu lebih dalam tentang materi Bumbu dan Rempah sehingga hanya sebagian besar siswa yang bertanya kepada guru pada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). (3) menunjukkan perilaku ilmiah sebesar 100%, dan (4) menghargai kerja individu dan kelompok sebesar 100%.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP yang digunakan dan dilakukan pada satu kali pertemuan, saat proses pembelajaran berlangsung terdapat tiga observer yang menilai jalannya proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TTW. Pengamat satu memberikan persentase skor rata-rata 96,5 % dari skor ideal yang berarti sangat baik, pengamat dua memberikan persentase skor rata-rata 97% dari skor ideal yang berarti sangat baik, dan pengamat tiga memberikan persentase skor rata-rata 96,25% dari skor ideal yang berarti sangat baik, skor yang diberikan oleh ketiga pengamat tersebut jika diambil rata-rata totalnya didapatkan hasil sebesar 96,58% dari skor ideal yang berarti sangat baik. Dari

penyajian data ini, ketiga pengamat memberikan penilaian bahwa kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam penelitian ini berjalan dengan sangat baik. Hal ini dapat diketahui dari persentase tiap – tiap tahap sebagai berikut :

1. Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan diperoleh skor rata-rata persentase 83,8% dengan kategori sangat layak, dalam hal ini guru sudah menyampaikan latar belakang pada kompetensi dasar bumbu dan rempah telah menyampaikan latar belakang materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan baik.

2. Kegiatan Inti

Pada tahap kegiatan inti diperoleh skor rata-rata persentase 91,6% dengan kategori sangat layak karena pada tahap ini guru sudah menyajikan dan menjelaskan dengan baik materi pembelajaran tentang bumbu dan rempah dan modul sebagai bahan ajar siswa pada kegiatan pembelajaran. Guru mampu mengkoordinasikan siswa dengan baik sehingga pada tahap ini siswa mengerti dan paham dengan materi yang sudah disampaikan.

3. Penutup

Pada tahap penutup diperoleh skor rata-rata persentase 100% dengan kategori sangat layak karena pada tahap ini guru telah menyelesaikan penjelasan tentang materi bumbu dan rempah dan menyimpulkan dari materi yang sudah disampaikan. Selain itu juga guru mengkoordinasikan siswa dengan memberikan umpan balik dengan memberikan *Post-Test* kepada siswa.

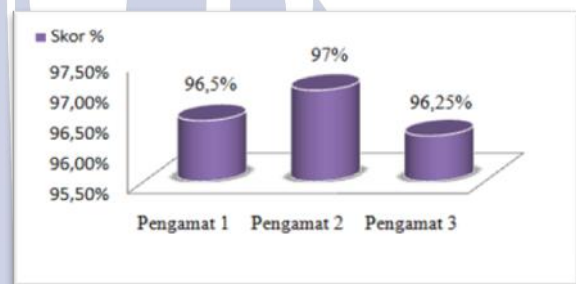
4. Pengelolaan Pembelajaran

Pada tahap pengelolaan pembelajaran diperoleh skor rata-rata persentase 93,7% dengan kategori baik karena guru pada tahap ini mampu mengalokasikan waktu pada saat pembelajaran dengan baik dan dapat memanfaatkan sumber serta media belajar yang ada secara optimal.

5. Suasana Kelas

Menurut Suprijono (2009) suasana belajar merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan belajar. Pada suasana kelas didapatkan skor rata-rata persentase sebesar 87,5% dengan kategori sangat baik karena pada saat proses kegiatan pembelajaran guru antusias memberikan materi kepada siswa dan siswa menanggapi secara aktif.

Jika dilihat dari skor penilaian yang diberikan oleh masing-masing pengamat dapat digambarkan dalam bentuk diagram presentase skor yang diberikan masing-masing pengamat:

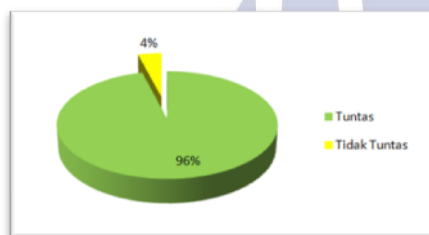


Gambar 1.3 Diagram Presentase Skor yang Diberikan Masing-masing Pengamat

Berdasarkan pada diagram di atas dapat diketahui bahwa pengamat satu memberikan persentase skor rata-rata 96,5% dari skor ideal yang berarti sangat baik, pengamat dua memberikan persentase skor rata-rata 97% dari skor ideal yang berarti sangat baik, dan pengamat tiga memberikan persentase skor rata-rata 96,25% dari skor ideal yang berarti sangat baik, skor yang diberikan oleh ketiga pengamat tersebut jika diambil rata-rata totalnya didapatkan hasil sebesar 96,58% dari skor ideal yang berarti sangat baik. Dari penyajian data ini, ketiga pengamat memberikan penilaian bahwa kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dalam penelitian ini berjalan dengan sangat baik.

Pada penelitian hasil belajar data yang diperoleh merupakan data hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Dari 24 siswa terdapat 23 atau 96% siswa yang dinyatakan tuntas dan satu atau 4% siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas. Dari hasil evaluasi hasil belajar

yang diperoleh siswa yang tidak tuntas, karena pada soal identifikasi gambar Bumbu dan Rempah siswa kurang teliti dan cermat dalam memberikan contoh hidangan berdasarkan gambar yang telah tersedia dilembar *post-test*. Hal ini berarti terdapat peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar meningkat atau sudah tercapai. Ketuntasan belajar siswa setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada Kompetensi Dasar Bumbu dan Rempah untuk siswa kelas X Jasa Boga 1 SMK Negeri 4 Madiun dengan persentase tuntas sebesar 96%. Berikut persentase ketuntasan hasil belajar dari hasil *post-test*.



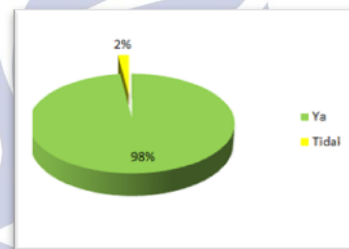
Gambar 1.4 Presentase Ketuntasan Hasil Belajar (Post-Test)

Respon atau tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) diperoleh melalui pembagian angket pada siswa. Angket ini terdiri dari sepuluh pertanyaan dengan dua pilihan jawaban “ya” atau “tidak”. Pada indikator penyajian fisik diketahui bahwa 100% siswa menyatakan suka terhadap model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Sedangkan untuk kualitas *power point* sebagai media untuk pembelajaran diketahui 95,83% yang menyatakan “ya” dan 4,17% menyatakan “tidak”. Pada indikator penyajian konsep, sebanyak 100% siswa menyatakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) lebih mudah untuk dimengerti, mempermudah untuk mengerjakan LKS Bumbu dan Rempah, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif selama proses pembelajaran.

Untuk aspek “Apakah materi dalam modul bumbu dan rempah ini menunjang proses belajar mengajar?” terdapat 95,83% siswa mengatakan “ya” dan 4,17% siswa menyatakan “tidak”. Berkaitan dengan

penyajian materi di dalam modul bumbu dan rempah, sebanyak 91,67% siswa menyatakan “ya” dan 8,33% siswa menyatakan tidak”. Hal tersebut terjadi karena gambar yang ada dalam modul tidak jelas sehingga siswa sulit untuk memahami materi.

Dari 24 siswa sebanyak 98% siswa menjawab “ya” dan 2% siswa menjawab “tidak”, berdasarkan dari evaluasi peneliti hal tersebut terjadi karena gambar yang ada dalam modul tidak jelas sehingga materi sulit untuk dipahami oleh siswa. Secara keseluruhan siswa merespon sangat baik terhadap penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada Kompetensi Dasar Bumbu dan Rempah untuk siswa X Jasa Boga 1 SMK Negeri 4 Madiun. Diagram persentase rata-rata respon siswa terhadap model pembelajaran TTW dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1.5 Diagram Persentase Rata-Rata Respon Siswa terhadap Model Pembelajaran TTW

PENUTUP

Simpulan

Bersarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada Kompetensi Dasar Bumbu dan Rempah dapat diperoleh kesimpulan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada Kompetensi Dasar Bumbu dan Rempah untuk siswa kelas X Jasa Boga 1 SMK Negeri 4 Madiun mendapatkan nilai sangat baik yaitu dengan skor rata-rata persentase sebesar 97,25%.

Aktivitas guru dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada Kompetensi Dasar Bumbu dan Rempah untuk siswa kelas X Jasa Boga 1 SMK Negeri 4 Madiun mendapatkan nilai sangat baik yaitu dengan skor yang diberikan oleh ketiga pengamat tersebut jika diambil rata-rata totalnya didapatkan hasil sebesar 96,58% dari skor ideal yang berarti sangat baik.

Hasil belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada Kompetensi Dasar Bumbu dan Rempah untuk siswa kelas X Jasa Boga 1 SMK Negeri 4 Madiun terdapat 96% siswa yang dinyatakan tuntas dan 4% siswa lainnya dinyatakan tidak tuntas.

Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada Kompetensi Dasar Bumbu dan Rempah mencapai kriteria sangat baik, hal ini ditunjukkan dari analisis data yang menunjukkan persentase 98% siswa menjawab “ya” dan 2% siswa menjawab “tidak”, artinya semua siswa kelas X Jasa Boga 1 SMK Negeri 4 Madiun merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar dengan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW).

Saran

Saran dari peneliti tentang menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) pada kompetensi dasar bumbu dan rempah terhadap peningkatan hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan model pembelajaran semacam ini perlu untuk dilanjutkan oleh tenaga pendidik di SMK Negeri 4 Madiun supaya siswa menjadi lebih aktif dan pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga hasil belajar menjadi meningkat.
2. Berdasarkan dari aktivitas guru, aktivitas siswa, ketuntasan hasil belajar dan respon siswa pada penelitian ini diharapkan guru bisa menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe *Think Talk Write* (TTW) dengan perkembangan yang lebih baik.

3. Meningkatkan materi pembelajaran bumbu dan rempah yang sudah ada, sehingga memberikan kontribusi lebih besar pada hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *7 Tips Aplikasi Pakem*. Yogyakarta: Diva Press.
- Budiyono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Budiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Huda, Miftahul. 2011. *Coopertive Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pembelajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ibrahim, Muslimin. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA-Universiti Press.
- Kristiastuti, Dwi. 2004. *Pengolahan Makanan Nusantara*. Surabaya.
- Riduwan, M.B.A, 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, Wiratna V. 2012. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.

- Winneke, Odilian dan Habsari, Rinto. 2001. *Kamus Lengkap Bumbu Indonesia*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Yamin, Martinis & Ansari, Bansu I. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yuanari, Novita. 2011. *Penerapan Strategi TTW(Think-Talk-Write) Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Disposisi Matematis Siswa Kelas VIIISMP N 5 Wates Kulonprogo*. Skripsi. (online) (http://eprints.uny.ac.id/2082/1/NOVITA_YUANARI_07301244091.pdf)
- Zulkarnaini. 2011. *Model Kooperatif Tipe Think Talk Write (TTW) Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Dan Berfikir Kritis*(online). (<http://jurnal.upi.edu/file/15-Zulkarnaini-EDIT.pdf>)

